

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG ZAKAT MELALUI METODE DRILL PADA SISWA

Sayyid Ramadhan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utarasayyidramadhan388@gmail.com**Abstrak**

Penelitian berbasis kegiatan pembelajaran ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung zakat melalui metode Drill pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Permasalahan yang menjadi perhatian adalah masih perlunya penguatan keterampilan siswa dalam menerapkan ketentuan zakat ke dalam perhitungan yang tepat. Materi zakat tidak cukup dipahami melalui hafalan konsep, tetapi membutuhkan latihan berulang agar siswa terbiasa mengidentifikasi jenis zakat, memahami nisab dan haul, menentukan kadar zakat, serta melakukan perhitungan secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian contoh, latihan terbimbing, latihan individual, pemeriksaan hasil, pembahasan kesalahan, dan pengulangan soal secara bertahap. Latihan diarahkan pada persoalan zakat fitrah, zakat mal, zakat hewan ternak, dan zakat hasil pertanian sesuai dengan materi Fiqih yang dipelajari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode Drill membantu siswa lebih terbiasa mengikuti langkah perhitungan, mengurangi kesalahan dalam menentukan jumlah zakat, dan meningkatkan keberanian siswa dalam menyelesaikan soal secara mandiri. Pengulangan latihan yang disertai umpan balik membuat siswa dapat mengetahui letak kesalahan dan memperbaikinya pada latihan berikutnya. Dengan demikian, metode Drill dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan perhitungan dalam pembelajaran Fiqih. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pembelajaran yang praktis, bertahap, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan.

Kata Kunci: zakat, metode Drill, pembelajaran Fiqih, Madrasah Aliyah, kemampuan menghitung.

Abstract

This classroom-based educational action study examines the use of the Drill method to improve students' ability to calculate zakat in Fiqih learning at Madrasah Aliyah. The study was motivated by the need to strengthen students' mastery of zakat calculation, which requires not only conceptual understanding but also repeated practice in identifying the type of zakat, determining the relevant nisab and haul, and calculating the amount that must be paid. The activity was implemented through structured exercises, guided examples, individual practice, correction, and repeated reinforcement. Students were given calculation problems involving zakat fitrah, zakat mal, livestock, agricultural produce, and other common examples appropriate to the learning material.

Article History

Received: 15 September 2026

Reviewed: 16 September 2026

Published: 16 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The results indicated that systematic repetition helped students become more familiar with the calculation steps, reduced mistakes in determining the zakat amount, and increased confidence when solving problems independently. The Drill method also made learning more focused because students received immediate opportunities to identify and correct errors. The findings suggest that repeated, gradual, and measurable practice can support the achievement of Fiqih learning objectives, particularly for material involving numerical procedures. The activity contributes to Islamic education by showing a practical classroom strategy for turning abstract rules of zakat into skills that students can apply accurately.

Keywords: zakat calculation, Drill method, Fiqih learning, Madrasah Aliyah, student ability.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih tidak hanya berisi pengetahuan normatif mengenai halal dan haram, tetapi juga mencakup keterampilan menerapkan ketentuan tersebut pada persoalan nyata. Salah satu materi yang membutuhkan kemampuan pemahaman sekaligus keterampilan penerapan adalah zakat. Siswa perlu memahami pengertian, hukum, syarat, macam-macam zakat, nisab, haul, kadar zakat, serta cara menghitung jumlah zakat yang wajib dikeluarkan.

Materi perhitungan zakat mempunyai karakteristik yang berbeda dengan materi yang hanya menuntut kemampuan mengingat. Dalam menghitung zakat, siswa harus mampu membaca informasi pada soal, menentukan jenis harta, memeriksa apakah telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan, kemudian melakukan operasi perhitungan dengan benar. Kesalahan pada salah satu langkah dapat menyebabkan hasil akhir menjadi tidak tepat. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berlatih secara berulang dan mendapatkan umpan balik terhadap jawaban mereka.

Dalam praktik pembelajaran, kemampuan siswa dalam menghitung zakat dapat berbeda-beda. Sebagian siswa dapat memahami penjelasan guru ketika contoh diberikan, tetapi mengalami kesulitan ketika menghadapi soal dengan angka atau situasi yang sedikit berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep perlu diikuti latihan yang terarah. Siswa membutuhkan pengalaman menyelesaikan beberapa bentuk soal agar pola penyelesaian menjadi lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Drill. Metode Drill merupakan metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang dan terarah untuk membentuk keterampilan. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini dapat diterapkan dengan memberikan soal dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Guru memberikan contoh langkah penyelesaian, kemudian siswa mengerjakan latihan, menerima koreksi, dan mengulangi latihan pada bagian yang masih salah.

Setiawan (2018) menjelaskan pentingnya media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran, sedangkan Setiawan (2021) menempatkan pengelolaan peserta didik sebagai bagian penting dalam peningkatan kualitas lulusan. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pengelolaan kegiatan latihan perlu disusun secara sistematis agar siswa tidak hanya

menyelesaikan banyak soal, tetapi benar-benar memahami prosedur penyelesaian. Masitah dan Setiawan (2018) juga menunjukkan bahwa pembiasaan dapat digunakan untuk mendukung perkembangan peserta didik. Prinsip pengulangan dan pembiasaan tersebut relevan dengan penggunaan latihan terstruktur dalam pembelajaran.

Pembelajaran zakat juga mempunyai nilai pendidikan yang luas. Zakat mengajarkan kepedulian sosial, tanggung jawab, keadilan, dan ketaatan kepada Allah Swt. Karena itu, kemampuan menghitung zakat bukan sekadar keterampilan matematika, tetapi merupakan bagian dari kemampuan menerapkan ajaran Islam. Siswa yang mampu menghitung zakat dengan benar diharapkan lebih siap memahami praktik zakat dalam masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menghitung zakat melalui metode Drill pada mata pelajaran Fiqih. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman latihan yang sistematis sehingga siswa mampu mengikuti langkah perhitungan dengan lebih tepat, mengetahui kesalahan yang dilakukan, dan memperbaiki hasil pekerjaan. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal perhitungan zakat.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian kembali inti aturan perhitungan, pemberian contoh, latihan terbimbing, latihan individual, pemeriksaan jawaban, pembahasan kesalahan, serta pengulangan latihan. Dengan tahapan tersebut, siswa tidak langsung dibebani soal sulit, tetapi dibimbing dari prosedur yang paling dasar sampai pada bentuk soal yang memerlukan beberapa langkah perhitungan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran tindakan kelas sederhana dengan fokus pada penerapan metode Drill dalam pembelajaran Fiqih materi zakat. Kegiatan dilaksanakan pada siswa Madrasah Aliyah kelas X. Fokus kegiatan adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perhitungan zakat secara benar dan sistematis. Karena kegiatan ini berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran, data yang diperhatikan meliputi hasil latihan, jenis kesalahan, ketelitian langkah, dan perkembangan kemampuan siswa setelah memperoleh latihan berulang.

Prosedur kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, guru menentukan tujuan pembelajaran, menyusun contoh perhitungan, menyiapkan soal latihan, dan menentukan indikator keberhasilan. Indikator yang digunakan antara lain kemampuan menentukan jenis zakat, memahami syarat perhitungan yang diberikan dalam soal, memilih kadar zakat yang sesuai dengan materi, melakukan operasi hitung, serta menuliskan kesimpulan jumlah zakat yang harus dikeluarkan.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu mengingatkan kembali konsep inti zakat yang berkaitan dengan soal. Setelah itu guru memberikan satu atau beberapa contoh soal dan menunjukkan langkah penyelesaian secara bertahap. Siswa kemudian mengerjakan latihan dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Setiap hasil latihan diperiksa untuk menemukan kesalahan. Jika terdapat kesalahan yang sama pada beberapa siswa, guru memberikan penjelasan ulang dan memberikan latihan penguatan.

Metode Drill dalam kegiatan ini tidak dimaknai sebagai pengulangan tanpa tujuan. Setiap latihan diarahkan pada keterampilan tertentu. Latihan pertama berfungsi memastikan siswa memahami urutan langkah. Latihan berikutnya bertujuan meningkatkan ketepatan dan

kecepatan. Latihan penguatan diberikan pada bagian yang paling banyak menimbulkan kesalahan. Dengan demikian, pengulangan selalu disertai umpan balik dan perbaikan.

Instrumen kegiatan berupa lembar soal, lembar hasil latihan, catatan pengamatan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Soal disusun berdasarkan materi zakat yang telah dipelajari siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kecenderungan hasil latihan awal dan latihan setelah penguatan. Perhatian utama diberikan pada perubahan jenis kesalahan dan tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan perhitungan.

Untuk menjaga proses pembelajaran tetap efektif, latihan diberikan secara bertahap. Guru memastikan siswa memahami konsep dasar sebelum berpindah ke soal yang lebih kompleks. Siswa juga diberi kesempatan bertanya ketika tidak memahami langkah tertentu. Hasil pekerjaan dibahas bersama sehingga siswa dapat mengetahui alasan suatu jawaban dianggap benar atau salah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode Drill menunjukkan bahwa latihan berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pola penyelesaian soal. Pada latihan awal, kesalahan yang muncul umumnya berkaitan dengan pemahaman informasi pada soal, pemilihan rumus atau kadar zakat, dan ketelitian operasi hitung. Beberapa siswa juga cenderung langsung melakukan perhitungan tanpa terlebih dahulu menuliskan informasi penting dari soal. Setelah guru membimbing langkah penyelesaian secara sistematis, siswa mulai terbiasa memisahkan informasi yang diketahui, menentukan ketentuan yang digunakan, dan menghitung hasil akhir.

Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya ketelitian siswa. Pada awal kegiatan, siswa dapat mengetahui konsep zakat tetapi belum konsisten menerapkannya. Setelah memperoleh latihan berulang, siswa menjadi lebih hati-hati dalam menentukan jenis zakat yang sedang dihitung. Mereka juga lebih sering memeriksa kembali hasil sebelum menyerahkan pekerjaan. Kebiasaan memeriksa jawaban merupakan bagian penting dari keterampilan menghitung karena kesalahan kecil dapat mengubah jumlah zakat yang ditentukan.

Pada latihan mengenai zakat fitrah, siswa relatif lebih mudah mengikuti prosedur karena bentuk perhitungannya sederhana. Tantangan lebih besar muncul pada zakat mal karena siswa perlu memahami syarat dan informasi yang terdapat dalam soal. Pada soal zakat hewan ternak dan hasil pertanian, siswa perlu lebih cermat membedakan ketentuan yang digunakan. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan soal yang sama secara berulang, tetapi menggunakan variasi angka dan situasi agar siswa memahami prosedurnya, bukan sekadar menghafal jawaban.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode Drill dapat digunakan untuk membangun keterampilan prosedural. Pengulangan membuat siswa memperoleh pengalaman yang cukup untuk mengenali pola soal. Ketika variasi soal diberikan, siswa mulai menggunakan langkah penyelesaian berdasarkan pemahaman, bukan hanya meniru contoh. Hal ini penting dalam pembelajaran Fiqih karena ketentuan zakat harus dapat diterapkan pada berbagai keadaan.

Metode Drill juga memberikan dampak pada aspek afektif pembelajaran. Siswa yang pada awalnya ragu mengerjakan soal menjadi lebih percaya diri setelah beberapa kali berhasil menyelesaikan latihan. Kepercayaan diri muncul karena siswa memperoleh

pengalaman bahwa kesalahan dapat diperbaiki. Guru berperan memberikan umpan balik yang jelas dan tidak hanya menunjukkan benar atau salah, tetapi menjelaskan bagian mana yang harus diperbaiki.

Temuan ini sejalan dengan gagasan pembelajaran yang menempatkan latihan dan pengalaman belajar sebagai bagian dari proses peningkatan kemampuan. Setiawan (2018) menekankan peran media pembelajaran dalam membantu proses belajar, sedangkan prinsip pengelolaan peserta didik sebagaimana dibahas Setiawan (2021) menunjukkan pentingnya pengaturan kegiatan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan ini, lembar latihan berfungsi sebagai sarana yang membantu guru memonitor perkembangan keterampilan siswa.

Jika ditinjau dari prosesnya, kelebihan metode Drill terletak pada kesempatan latihan yang banyak, umpan balik yang cepat, dan kemudahan guru mengidentifikasi kesalahan. Metode ini sangat sesuai untuk materi yang membutuhkan ketepatan prosedur. Namun, Drill juga perlu digunakan secara proporsional. Latihan yang terlalu monoton dapat membuat siswa kehilangan minat. Karena itu, guru perlu memberikan variasi bentuk soal, kerja individu dan kelompok, serta pembahasan yang menghubungkan perhitungan dengan praktik zakat dalam kehidupan.

Pembelajaran zakat sebaiknya tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan angka. Setelah siswa memperoleh jawaban, guru perlu mengaitkan hasil perhitungan dengan makna ibadah dan kepedulian sosial. Dengan demikian, keterampilan menghitung menjadi bagian dari pembelajaran yang utuh. Siswa memahami bahwa angka yang mereka hitung berkaitan dengan kewajiban seorang Muslim untuk menunaikan zakat kepada pihak yang berhak.

Secara keseluruhan, penerapan metode Drill memberikan gambaran bahwa kemampuan menghitung dapat ditingkatkan melalui latihan yang terencana. Siswa membutuhkan kesempatan untuk mencoba, salah, menerima koreksi, mencoba kembali, dan memperoleh pengalaman berhasil. Siklus tersebut membuat keterampilan semakin kuat. Oleh karena itu, guru Fiqih dapat menggunakan Drill sebagai salah satu alternatif, terutama ketika mengajarkan materi yang memiliki prosedur perhitungan.

Pembahasan kegiatan juga menunjukkan pentingnya diferensiasi latihan. Siswa yang sudah menguasai langkah dasar dapat diberikan soal pengayaan, sedangkan siswa yang masih melakukan kesalahan mendasar dapat diberikan latihan dengan angka yang lebih sederhana. Pendekatan tersebut membantu guru menghindari pembelajaran yang terlalu sulit bagi sebagian siswa atau terlalu mudah bagi siswa lainnya.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa bahasa soal perlu dibuat jelas. Kesalahan siswa tidak selalu disebabkan ketidakmampuan menghitung; sebagian dapat terjadi karena siswa tidak memahami informasi yang diminta. Oleh karena itu, guru perlu melatih siswa membaca soal sebelum melakukan operasi hitung. Kebiasaan menuliskan 'diketahui', 'ditanyakan', 'ketentuan yang digunakan', dan 'jawaban' dapat membantu siswa menyelesaikan soal secara lebih sistematis.

Tabel 1. Fokus perkembangan kemampuan siswa melalui latihan

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Latihan
Memahami langkah	Masih sering melewati langkah	Lebih terbiasa mengikuti urutan
Ketelitian hitung	Kesalahan operasi masih	Lebih sering memeriksa

	ditemukan	hasil
Penerapan ketentuan	Masih ragu memilih ketentuan	Lebih mampu menyesuaikan dengan soal
Kemandirian	Sering menunggu contoh guru	Lebih berani menyelesaikan sendiri
Kepercayaan diri	Sebagian siswa ragu	Lebih yakin setelah latihan dan koreksi

Catatan pada tabel menunjukkan kecenderungan perkembangan yang diamati selama proses latihan. Fokus utama bukan sekadar jumlah soal yang dikerjakan, melainkan perubahan kualitas proses penyelesaian. Siswa yang mampu mengikuti langkah dengan benar akan lebih mudah mencapai jawaban yang tepat. Karena itu, guru perlu menilai proses dan hasil secara bersamaan.

Penggunaan metode Drill dapat dipadukan dengan metode lain agar pembelajaran lebih menarik. Penjelasan singkat tetap diperlukan untuk membangun pemahaman konsep, demonstrasi digunakan untuk menunjukkan prosedur, diskusi dapat digunakan untuk membandingkan strategi penyelesaian, sedangkan Drill digunakan untuk memperkuat keterampilan. Kombinasi tersebut dapat membuat pembelajaran Fiqih lebih seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Implikasi kegiatan bagi guru adalah perlunya menyediakan latihan yang cukup dan terstruktur pada materi zakat. Guru juga perlu membuat catatan kesalahan yang sering dilakukan siswa sehingga latihan berikutnya benar-benar menjawab kebutuhan belajar. Bagi siswa, latihan berulang dapat menjadi kebiasaan belajar yang membantu menguasai materi perhitungan. Bagi sekolah, pembelajaran yang berorientasi keterampilan dapat mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran Fiqih.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan pembahasan, metode Drill dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung zakat pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Latihan yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan disertai umpan balik membantu siswa memahami urutan penyelesaian, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat kemampuan menerapkan ketentuan zakat pada berbagai bentuk soal.

Keberhasilan penggunaan Drill sangat dipengaruhi oleh cara guru merancang latihan. Latihan perlu dimulai dari soal sederhana, dilanjutkan dengan variasi soal, kemudian diberikan penguatan pada kesalahan yang masih ditemukan. Guru juga perlu mengaitkan kemampuan menghitung dengan makna ibadah zakat sehingga siswa memahami bahwa keterampilan tersebut memiliki fungsi dalam kehidupan nyata.

Disarankan agar guru Fiqih menggunakan latihan terstruktur secara konsisten pada materi yang membutuhkan keterampilan prosedural. Pengembangan kegiatan selanjutnya dapat menggunakan data kuantitatif yang lebih lengkap, misalnya nilai pretest dan posttest, persentase ketuntasan, serta analisis peningkatan hasil belajar, sehingga dampak metode Drill dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pihak Madrasah Aliyah, guru, siswa, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKP dan penyusunan artikel ini. Dukungan, arahan, dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam melaksanakan pembelajaran, mengamati proses latihan, dan menyusun hasil kegiatan menjadi artikel ilmiah.

REFERENSI

- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya meningkatkan perkembangan moral dan sosial emosional anak melalui metode pembiasaan di RA. Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(1), 176.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation of Integrated Quality Management in the Islamic Education System. Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2018). Media Pembelajaran (Teori dan Praktek). Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). Medan: UMSU Press.
- Syahfitri, R., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 23.
- Breault, K. D. (2009). New Evidence on Religious Pluralism, Urbanism and Religious Participation. Jurnal ASR, 54(6).
- Burhani, A. N. (2012). Al-Tawassut wal I'tidal: The NU and Moderatism in Indonesian Islam. Asian Journal of Social Science, 40(5-6).
- Mulkhan, A. M. (2010). Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan. Jakarta: Kompas.
- Nashir, H. (2010). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.